

## UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERUBAHAN CUACA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DI KELAS III SDN BENDOGERIT 2 KOTA BLITAR

*Tanjung Anugrah Widhi*

SDN Bendogerit 2 Kota Blitar

Corresponding Email: tanjunganugrah12@gmail.com

Diterima: 6 Juli 2021 | Direvisi: 20 Agustus 2021 | Disetujui: 6 September 2021

---

**Abstract.** *Learning in Class III SDN Bendogerit 2, Sananwetan District, Blitar City, during the corona pandemic is not expected to be a barrier in educating students. In learning Weather Changes, usually in learning at school, teachers can make observations with students. So that students can learn directly to understand the concept of learning. Conditions that currently occur in almost all of the world do not become a barrier for teachers to deliver material. The teacher uses an environment-based learning model, so that students at home can do learning by direct observation with the environment around students. Based on this, qualitative research is needed on students in learning climate change. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

**Keywords:** *Weather Change; Environment Based; Hands-on Learning*

**Abstrak.** *Pembelajaran di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, pada masa pandemi corona diharapkan bukan sebagai penghalang dalam usaha mendidik siswa. Pada pembelajaran Perubahan Cuaca biasanya dalam pembelajarannya di sekolah, guru dapat melakukan pengamatan bersama siswa. Sehingga siswa dapat belajar secara langsung untuk memahami konsep pembelajaran tersebut. Kondisi yang saat ini terjadi hampir seluruh dunia tidak menjadi penghalang bagi guru untuk menyampaikan materi. Guru menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan, agar siswa di rumah dapat melakukan pembelajaran dengan pengamatan secara langsung dengan lingkungan sekitar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penelitian secara kualitatif terhadap siswa pada pembelajaran Perubahan Cuaca. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

**Kata Kunci:** *Perubahan Cuaca; Berbasis Lingkungan; Pembelajaran Langsung*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. (Syaiful, 2003). Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan

dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan peserta didik, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran (Oemar Hamalik, 2007).

Jean Piaget menjelaskan bahwa siswa SD kelas III (berusia 7-12 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Selama dalam tahap ini anak mengembangkan konsep dengan menggunakan model-model ide abstrak, bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk menyatakan dan mengingat konsep-konsep, dan sudah mulai berpikir logis. Berpikir logis terjadi sebagai akibat adanya kegiatan anak memanipulasi benda-benda konkret yang ada di sekitarnya (Hendro, dkk, 1992).

SD Negeri Bendogerit 2 terletak di Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, mempunyai lokasi sangat strategis karena berada di daerah perkotaan yang dekat dengan tempat wisata yang terkenal di Indonesia, yaitu berada dekat dengan Makam Proklamator Indonesia dan berada di dekat Perpustakaan Bung Karno. Kondisi lingkungan belajar siswa sangat mendukung, karena dekat dengan jaringan teknologi informasi dan mudah akses di jalan raya. Mata pencaharian orang tua siswa sebagian besar sebagai pedagang yang berjualan di kawasan wisata Makam Bung Karno, meskipun sebagian besar sebagai pedagang namun sangat antusias dan mendukung pendidikan anak-anaknya.

Pada masa pandemi corona saat ini pembelajaran yang dilakukan hampir keseluruhan siswa se-Indonesia menggunakan model pembelajaran *daring/online*. Keadaan yang demikian ini sebenarnya bukan hambatan bagi guru untuk tetap memberikan pembelajaran pada siswa. Pada dasarnya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara *online*, akan tetapi guru harus juga memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi, diantaranya adalah: 1) ada beberapa siswa yang belum mempunyai telepon seluler yang bisa digunakan untuk pembelajaran online, 2) banyak orang tua / wali murid yang masih belum memahami penggunaan media online untuk membantu pembelajaran siswa, 3) telepon seluler yang digunakan untuk belajar pada pagi hingga siang hari digunakan orang tua untuk bekerja, 4) kesulitan jaringan/ kuota untuk dapat mengakses internet.

Dari beberapa hal yang demikian guru harus dapat menyikapi agar pembelajaran online dapat berlangsung. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Tuhan telah menciptakan alam dan lingkungan sekitar untuk dimanfaatkan dan dijaga oleh manusia supaya tetap seimbang dan dapat saling melengkapi. Salah satu pemanfaatan lingkungan sekitar yaitu sebagai media pembelajaran dan sebagai sumber belajar khususnya bagi siswa di usia SD yang mungkin masih banyak memerlukan benda-benda konkret dalam belajarnya. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam belajar dan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep IPA, serta siswa dapat memecahkan permasalahan yang ditemui di lingkungan sekitarnya.

Karjiyadi mengatakan bahwa: “Pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan dapat diformat maupun digunakan sebagai sumber belajar (Karjiyadi, 2012). Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Menurut Mulyasa pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara:

1) Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain, dan 2) Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti narasumber, bisa juga sumber tiruan, seperti model dan gambar (Wahyuni, 2010).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang membimbing peserta didik untuk menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses belajar berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya. Ovide Decroly dikenal dengan teorinya, bahwa sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan (*Ecole pour la vie par la vie*). Dikemukakan bahwa bawalah kehidupan ke dalam sekolah agar anak didik dapat hidup di masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas, pembelajaran yang dilakukan di kelas 3 SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar pada Pembelajaran Tematik. Pembelajaran dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021, pada Tema 5 Cuaca, Sub Tema 1 Keadaan Cuaca, pada pembelajaran 3. Adapun kompetensi dasar pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.3 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Pada muatan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah 3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu. 4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu. Pada muatan Matematika adalah 3.4 Mengeneralisasi ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret. 4.4 Menyajikan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret.

## **METODE**

Metode penelitian menurut Anwar Hidayat merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis (Anwar Hidayat, 2017).

Kegiatan Penelitian yang dilakukan di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang berada di Jalan Pamenang No. 49 Kota Blitar, dengan menggunakan subyek penelitiannya adalah siswa kelas III yang duduk pada semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 24 siswa. Siswa kelas III ini dengan jumlah siswa laki-laki 17 siswa dan perempuan 7 siswa. Kelas III ini mempunyai karakteristik sebagian besar siswa laki-laki adalah siswa yang sangat aktif bermain dan cenderung kurang fokus dalam pembelajaran dan siswa perempuan kebanyakan masih manja. Pada pembelajaran sebelum adanya pandemi corona ini siswa-siswi tersebut apabila dalam

pembelajaran sangat membutuhkan perhatian guru yang maksimal, agar pembelajaran tetap berjalan dan siswa yang sangat aktif tersebut tidak ketinggalan pelajaran.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah (Arikunto, dkk, 2006).

Menurut Mulyatiningsih, terdapat empat model penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) a. Model Kurt Lewin , 2) Model Riel, 3) Model Kemmis dan Taggart, dan 4) Model DDAIR (Mulyatiningsih, 2011). Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Menurut Kemiss dan Taggart prosedur penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemiss dan Taggart, 1988). Model ini sering diacu oleh para peneliti. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Hasil observasi direfleksi untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Kualitatif, yaitu teknik penelitian Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan sebuah teori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik tes, dan Teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan sesuai dengan pendapat Sugiyono menyatakan, bahwa kegiatan terjadi yang secara bersamaan, meliputi: (1) reduksi data, (2) pengajuan penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Dengan menggunakan acuan nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Adapun SKBM dari mata pelajaran IPA adalah 80, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari SKBM dinyatakan belum tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas di bawah SKBM juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar-mengajar. Menurut Darmadi, bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dideskripsikan menjadi data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian deskriptif dapat dianalisis dengan teknik persentase. Data yang sudah dipersentase dikualifikasikan menjadi data kualitatif. Sementara itu data kualitatif merupakan data yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi-deskripsi (Darmadi, 2011).

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas III SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pembelajaran 2020/2021. Adapun jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut: 1) Pra Tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2021, Siklus 1 hari Senin tanggal 25 Januari 2021, Siklus 2 hari Selasa tanggal 26 Januari 2021, dan Siklus 3 hari Rabu tanggal 27 Januari 2021. Pembelajaran yang dilakukan guru adalah pembelajaran secara online dalam grup belajar yang telah dibuat guru dalam kelas tersebut. Pembelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah Pembelajaran Tematik, Tema 5 Cuaca, Sub Tema 1 Keadaan Cuaca. Kompetensi Dasar pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.3 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran di kelas III SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar di tahun pelajaran 2020/2021 ini menggunakan Kurikulum 2013. Pada pembelajaran Pembelajaran Tematik, Tema 5 Cuaca, Sub Tema 1 Keadaan Cuaca. Kompetensi Dasar pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.3 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Sistem pembelajaran yang dilakukan guru secara daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan jalur langsung (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*.

Penelitian dimulai pada pembelajaran Pra Tindakan dengan menggunakan prosedur Model Kemiss dan Taggart yang terdiri dari empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pra tindakan dilakukan pada Hari Kamis, tanggal 21 Januari 2021. Pada tahap 1 perencanaan, guru sudah merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap 2 Tindakan, guru melakukan pembelajaran secara online melalui grup *Whatsapp*, memberi tugas siswa untuk membaca buku paket pada halaman yang telah ditentukan guru, menanggapi pertanyaan siswa terhadap materi yang belum dipahami, pemberian soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu, dan pengiriman hasil pekerjaan siswa pada guru melalui jalur *online*. Tahap 3 observasi, dalam tahap ini guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dan memberikan penilaian. Tahap 4 refleksi, pada tahap refleksi ini guru mengkaji hasil

pembelajaran yang telah dilakukan guru, yaitu tentang keberhasilannya dalam mengajar dengan melihat hasil pekerjaan siswa yang sudah mencapai ketuntasan yang belum. Pada pra tindakan ini dapat diketahui peneliti, bahwa pembelajaran yang dilakukan belum berhasil sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya.

Siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Januari 2021, merupakan pembelajaran perbaikan yang dilakukan peneliti dengan acuan hasil refleksi pada pembelajaran pra tindakan. Pada tahap 1 perencanaan, guru mempersiapkan RPP yang sudah diperbaiki dengan menggunakan media pembelajaran online yang sudah sesuai dengan materi pembelajaran, menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan. Karjiyadi mengatakan bahwa: “Pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan dapat diformat maupun digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari” (Karjiyadi, 2012).

Tahap 2 pelaksanaan, pada tahap ini guru melakukan pembelajaran meliputi: Melakukan kegiatan awal, meliputi: 1) Melalui pesan tertulis yang dikirimkan ke grup WA mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, 2) melakukan presensi online, 3) mengimbau agar selalu menjaga kebersihannya dengan selalu menjaga kebersihan dengan rajin cuci tangan, memakai masker, dan jaga jarak agar terhindar dari virus corona, dan 4) dengan mengirimkan pesan suara menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti, yang meliputi: 1) Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari, 2) Guru mengirimkan beberapa video pembelajaran tentang Perubahan Cuaca, 3) Siswa mengamati video pembelajaran tersebut, 4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada materi melalui video pembelajaran yang masih belum dipahami, 5) Siswa diberi tugas untuk menemukan gambar dari HP ataupun buku tentang Perubahan Cuaca sebanyak 10 foto, 6) Siswa mengirimkan foto-foto tersebut kepada guru, 7) Guru menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, 8) Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan dibuku dan hasilnya dikirimkan ke guru melalui jalur online. Kegiatan Penutup, melalui pesan tertulis maupun pesan suara secara online meliputi: 1) Guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, 2) Guru memberikan penilaian

atas hasil belajar siswa, 3) Guru memberikan penguatan untuk belajar lebih rajin lagi, 4) Ucapan terimakasih atas bantuan orang tua/walimurid dan ucapan salam penutup.

Tahap 3 yaitu guru melakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus 1. Pada hasil belajar siswa dapat diketahui hasilnya masih kurang dari SKBM yang telah ditentukan. Dilanjutkan Tahap 4 yaitu refleksi, hasil refleksi dari pembelajaran Siklus 1 ini adalah siswa masih kurang memahami secara langsung dengan belajar memanfaatkan lingkungan sekitar siswa. Hasil belajar siswa pun masih kurang sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pembelajaran Siklus 2 dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 26 Januari 2021, pembelajaran pada siklus 2 ini tetap menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan. Pada tahap 1 perencanaan yaitu, guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan mengacu hasil refleksi pembelajaran tahap 1, yaitu siswa masih kurang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa dalam belajar. Pada perbaikannya RPP harus diubah dengan pembelajaran pemanfaatan lingkungan yang masuk pada kegiatan inti siswa. Pembelajaran berbasis lingkungan harus bisa dikombinasikan dengan memasukkan dalam pembelajaran online.

Pada tahap 2 pelaksanaan kegiatannya meliputi: Kegiatan awal, yaitu 1) Melalui pesan tertulis yang dikirimkan ke grup WA mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, 2) melakukan presensi online, 3) mengimbau agar selalu menjaga kebersihan diri dengan selalu menjaga kebersihan dengan rajin cuci tangan, memakai masker, dan jaga jarak agar terhindar dari virus corona, dan 4) dengan mengirimkan pesan suara menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti, yang meliputi: 1) Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari, 2) Guru mengirimkan video pembelajaran tentang Perubahan Cuaca dan Video pembelajaran Kelas 3 Tema 5, Sub Tema 1, pembelajaran 3, 3) Siswa mengamati video pembelajaran yang dikirimkan guru tersebut dan mencatat hal-hal yang penting, 4) Guru memberikan kegiatan untuk mengamati tumbuhan di lingkungan sekitar siswa dengan memberikan tabel pengamatan yang berisikan nama tumbuhan dan cara berkembangbiak, 5) Siswa diberi tugas untuk menemukan tumbuhan di lingkungan sekitar siswa, dan mengisikan tabel yang sudah diberikan guru sebelumnya, sebagai bukti pengamatan terhadap lingkungan, siswa harus mengirimkan foto tumbuhan

yang diamati sebanyak 10 foto yang dikirimkan secara online kepada guru, 6) Guru menanggapai pertanyaan-pertanyaan siswa pada kegiatan yang dilakukan siswa, 7) Guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan dibuku dan hasilnya dikirimkan ke guru melalui jalur online. Kegiatan Penutup, melalui pesan tertulis maupun pesan suara secara online meliputi: 1) Guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, 2) Guru memberikan penilaian atas hasil belajar siswa, 3) Guru memberikan penguatan untuk belajar lebih rajin lagi, 4) Ucapan terimakasih atas bantuan orang tua/wali murid dan ucapan salam penutup.

Tahap 3 yaitu guru melakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus 2. Pada hasil belajar siswa dapat diketahui hasilnya sudah mendekati SKBM yang telah ditentukan, namun belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dilanjutkan Tahap 4 yaitu refleksi, hasil refleksi dari pembelajaran Siklus 2 ini adalah siswa sudah belajar memanfaatkan lingkungan sekitar siswa akan tetapi belum maksimal. Hasil belajar siswa sudah mendekati ketuntasan, sehingga guru harus melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya.

Pada siklus 2 pembelajaran belum mencapai ketuntasan, maka diperlukan perbaikan pada pembelajaran pada siklus 3. Siklus 3 dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Januari 2021, pembelajaran mengacu pada hasil refleksi pada siklus 2. Adapun kegiatan perbaikannya meliputi: Tahap 1 perencanaan, yaitu siswa sudah memanfaatkan lingkungan sekitar siswa dalam belajar tetapi siswa belum belajar dengan mengalami secara langsung. Pada perbaikannya RPP harus diubah dengan pembelajaran pemanfaatan lingkungan yang masuk pada kegiatan inti siswa, dimana siswa harus mengalami secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap cuaca.

Tahap 2 pelaksanaan kegiatannya meliputi: Kegiatan awal, yaitu 1) Melalui pesan tertulis yang dikirimkan ke grup WA mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, 2) melakukan presensi online, 3) mengimbau agar selalu menjaga kebersihan diri dengan selalu menjaga kebersihan dengan rajin cuci tangan, memakai masker, dan jaga jarak agar terhindar dari virus corona, dan 4) dengan mengirimkan pesan suara menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti, yang meliputi: 1) Guru menjelaskan sedikit kegiatan yang akan dilakukan siswa di rumah, 2) Guru mengirimkan video

pembelajaran tentang Perubahan Cuaca dengan menggunakan video tentang cuaca dan video pembelajaran kelas 3 Tema 5 Sub tema 1 pembelajaran 3, 3) Siswa mengamati video pembelajaran yang dikirimkan guru tersebut dan mencatat hal-hal yang penting, 4) Guru memberikan kegiatan untuk mencatat dan mendokumentasikan keadaan cuaca yang kadang hujan kadang panas pada bulan Januari ini, 5) Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk paragraf. 6) Siswa merekam hasil pengamatannya melalui rekaman suara yang dikirimkan siswa melalui grup belajar, 7) Siswa mendokumentasikan kegiatannya, dan mengirimkan hasil foto pada hari pertama kepada guru, 8) Kegiatan pengamatan terhadap perubahan cuaca ini dilakukan selama 3 hari, yaitu hari Rabu, Kamis, dan Jumat dengan mengisikan tabel pengamatan yang sudah diberikan guru, 9) Kegiatan selanjutnya adalah guru mengirimkan soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu, 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi dan hasilnya dikirimkan ke guru melalui jalur pribadi guru.

Kegiatan penutup melalui pesan tertulis maupun pesan suara secara online meliputi: 1) Guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, 2) Guru memberikan penilaian atas hasil belajar siswa, 3) Siswa ditugaskan untuk tetap melakukan kegiatan pengamatan terhadap tumbuhan yang telah ditanamnya selama satu minggu, 4) Guru memberikan penguatan untuk belajar lebih rajin lagi, 5) Ucapan terimakasih atas bantuan orang tua/wali murid dan ucapan salam penutup.

Tahap 3 yaitu guru melakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus 3. Pada hasil belajar siswa dapat diketahui hasilnya sudah mencapai SKBM yang telah ditentukan, dan dalam melaksanakan kegiatan pengamatan terhadap perubahan cuaca selama 3 hari sudah terlaksana dengan baik dan siswa mengisikan tabel pengamatan dan juga. Dilanjutkan Tahap 4 yaitu refleksi, hasil refleksi dari pembelajaran Siklus 3 ini adalah siswa sudah belajar memanfaatkan lingkungan dan siswa sudah mengalami sendiri dalam memanfaatkan lingkungan sekitar, akan tetapi dalam penilaiannya guru menunggu selama 3 hari untuk mengetahui hasil pengamatan terhadap perubahan cuaca. Hasil belajar siswa pada Siklus 3 ini siswa sudah mencapai ketuntasan, sehingga guru tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya.

## **Pembahasan**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pembelajaran di Kelas III SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pembelajaran Tematik, Tema 5 Cuaca, Sub Tema 1 Keadaan Cuaca. Kompetensi Dasar pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.3 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Penilaian yang digunakan adalah dalam pemberian soal evaluasi, guru menggunakan pedoman Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), adapun SKBM pada Kompetensi Dasar ini adalah 80. Apabila siswa memperoleh nilai kurang dari 80, maka siswa tersebut belum mencapai SKBM atau belum tuntas. Pada ketuntasan secara klasikal juga ditentukan apabila dalam klasikal yang sudah mencapai ketuntasan lebih dari atau sama dengan 80% maka pembelajaran sudah terpenuhi dan mencapai ketuntasan sehingga tidak diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya. Adapun banyaknya soal evaluasi adalah 20 butir yang berbentuk isian, sedangkan penilaian dalam dokumentasi adalah dari hasil dokumentasi tentang perubahan cuaca yang dilakukan siswa setiap siklusnya.

Pembelajaran Siklus 1 merupakan perbaikan dari kegiatan Pra Tindakan, Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Januari 2021. Perbaikan pembelajarannya diawali dengan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model pembelajaran berbasis lingkungan. Kegiatan pembelajarannya meliputi kegiatan awal yaitu: Salam, presensi, dan himbauan tentang kepatuhan untuk mengikuti protokol kesehatan. Kegiatan inti meliputi penjelasan materi secara online dan pengiriman video pembelajaran tentang pertumbuhan tumbuhan. Pembelajaran inti kegiatannya terfokus pada pemberian materi pembelajaran secara online, pengiriman video pembelajaran tentang pertumbuhan tumbuhan yang harus diperhatikan siswa, kesempatan tanya jawab pada materi yang belum dipahami, dan penugasan berupa pengumpulan foto-foto yang diambil dari media internet tentang Perubahan Cuaca, dan pemberian soal evaluasi sebanyak 20 soal yang harus dikerjakan secara individu dan hasilnya harus dikirimkan ke guru. Kegiatan akhir adalah pengumpulan tugas secara online, dan guru merekap hasil belajar siswa yang dikirimkan ke guru.

Hasil kegiatan yang dikirimkan siswa digunakan guru sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui pemahaman konsep siswa. Penilaianya ada dua jenis,

yaitu : 1) Hasil dari pengumpulan data berupa kegiatan dokumentasi dalam mengirimkan foto-foto tentang Perubahan Cuaca, dan hasil dari penggerjaan soal evaluasi. Dari dua kegiatan penugasan tersebut dapat diketahui dari 24 siswa, yang mengumpulkan hasil dokumentasi Perubahan Cuaca sebanyak 12 siswa yang sudah lengkap, atau sebesar 50% dari jumlah siswa keseluruhan. Dalam hasil belajar soal evaluasi terdapat 20 soal, yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu  $\geq 80$  sebanyak 13 siswa atau 54% dan siswa yang masih kurang dari SKBM sebanyak 11 siswa atau 46%. Pada pembelajaran Siklus 1 dapat diketahui bahwa pembelajaran belum mencapai ketuntasan yang diharapkan dan harus dilakukan pembelajaran perbaikan berikutnya.

Pembelajaran Siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2021 dapat diketahui bahwa siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, akhirnya dilanjutkan dengan pembelajaran perbaikan pada Siklus 2. Pada siklus 2 pembelajaran dilakukan dengan acuan hasil refleksi dari Siklus 1. Kegiatan perbaikan meliputi perbaikan dalam RPP dengan model pembelajaran berfokus pada lingkungan. Perbaikan kegiatan pembelajarannya meliputi kegiatan awal yaitu: Salam, presensi, dan himbauan tentang kepatuhan untuk mengikuti protokol kesehatan. Kegiatan inti meliputi penjelasan materi secara online dan pengiriman video pembelajaran tentang pertumbuhan tumbuhan. Pembelajaran inti kegiatannya terfokus pada pemberian materi pembelajaran secara online, pengiriman video pembelajaran tentang perubahan cuaca yang harus diperhatikan siswa, kesempatan tanya jawab pada maeri yang belum dipahami, Guru memberikan kegiatan untuk mengamati tumbuhan di lingkungan sekitar siswa dengan memberikan tabel pengamatan yang berisikan cuaca. Siswa diberi tugas untuk mengamati keadaan cuaca di pagi hingga sore hari di rumah siswa, dan mengisikan tabel yang sudah diberikan guru sebelumnya, sebagai bukti pengamatan terhadap lingkungan, siswa harus mengirimkan foto tumbuhan yang diamati sebanyak 10 foto yang dikirimkan secara online kepada guru, dan guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan dibuku dan hasilnya dikirimkan ke guru melalui jalur online. Dalam kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan merekap hasil kegiatan siswa yang berbentuk dokumentasi dan hasil belajar dalam mengerjakan soal evaluasi.

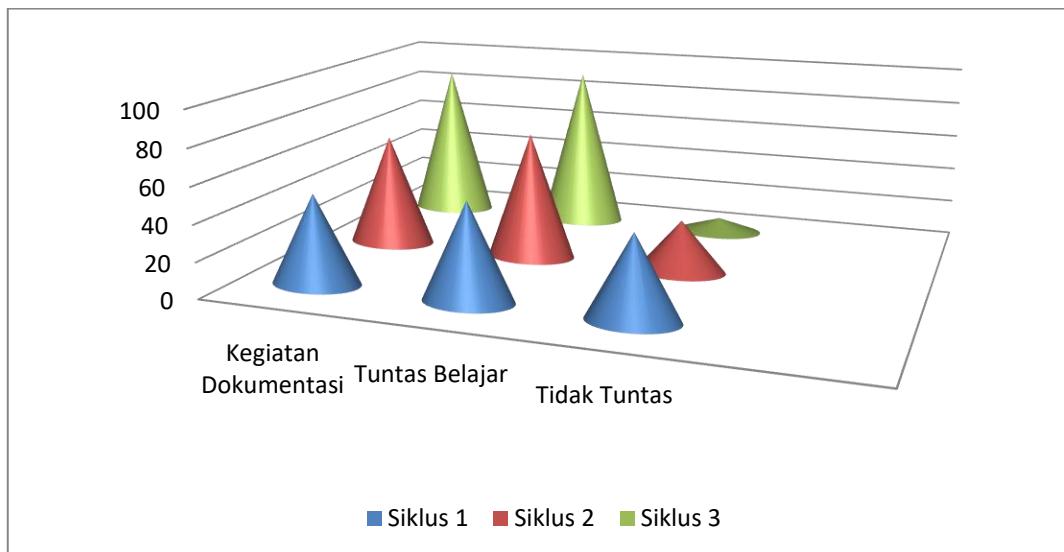
Hasil dari pembelajaran siklus 2 ini dapat diketahui dari hasil mengirimkan tugas dokumentasi secara online dan mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan dokumentasi dari 24 siswa yang sudah mengirimkan tugas dengan benar dan lengkap sebanyak 15 siswa atau sebesar 63%. Hasil dari mengerjakan soal evaluasi 20 soal terdapat 17 siswa yang sudah mencapai SKBM yang telah ditentukan atau sebesar 71% dan yang belum mencapai SKBM sebanyak 7 siswa atau sebesar 29%. Pada pembelajaran siklus 2 ini sudah mencapai peningkatan dibandingkan Siklus 1 tetapi masih belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan, sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya.

Pembelajaran Siklus 3 yaitu perbaikan dari pembelajaran siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021. Pada pembelajaran Siklus 3 ini difokuskan pada pembelajaran berbasis lingkungan dan difokuskan dengan pengalaman siswa belajar dengan lingkungan dengan melakukan pengamatan terhadap perubahan cuaca selama 3 hari, sehingga perbaikan RPP nya diberi tambahan pengamatan yang dilakukan selama 3 hari dengan siswa membuat suatu data terhadap pertumbuhan tumbuhan. Kegiatan pembelajarannya meliputi: Guru mengirimkan video pembelajaran tentang Perubahan Cuaca. Siswa mengamati video pembelajaran yang dikirimkan guru tersebut dan mencatat hal-hal yang penting. Guru memberikan kesempatan untuk mengamati perubahan cuaca selama 3 hari dengan pengamatan dilakukan dari pagi hingga sore hari. Siswa melakukan penelitian berdasarkan petunjuk petunjuk yang diberikan guru secara online. Siswa mendokumentasikan kegiatannya, dan mengirimkan hasil foto pada hari pertama kepada guru. Kegiatan pengamatan terhadap pertumbuhan tumbuhan ini dilakukan selama 3 hari dengan mengisi tabel pengamatan yang sudah diberikan guru. Kegiatan selanjutnya adalah guru mengirimkan soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu.

Pada pembelajaran Siklus 3 ini siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan pengamatannya selama 1 minggu, sehingga hasil dokumentasi ditunggu guru untuk direkap dalam waktu 1 minggu. Hasil dari mengerjakan soal evaluasi dapat direkap hari itu juga setelah pembelajaran selesai. Pada siklus 3 ini dapat diketahui hasil dari kegiatan dokumentasi siswa dalam melakukan pengamatan terhadap tumbuhan dari 24 siswa terdapat 21 siswa yang sudah selesai dengan kegiatan sebenarnya yang dilakukan atau sebesar 88%. Pada hasil mengerjakan soal evaluasi dari 24 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa atau sebesar 92%, dan siswa yang belum mencapai

ketuntasan sebanyak 2 siswa atau sebesar 8%. Pada pembelajaran siklus 3 ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam kegiatan dokumentasi yang berbasis pengamatan terhadap lingkungan sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan, dan pada hasil belajar dalam mengerjakan soal evaluasi juga sudah mencapai ketuntasan, sehingga tidak diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya. Sehingga pembelajaran dapat diartikan sudah tuntas.

Pada pembelajaran Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 ini dapat digambarkan dalam sebuah diagram. Adapun diagramnya sebagai berikut:



Gb. Diagram hasil belajar Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Diagram diatas menunjukkan bahwa pada setiap pembelajaran mengalami perubahan, yaitu peningkatan dalam hal ketuntasan dan kegiatan dokumentasi dalam pengamatan pertumbuhan tumbuhan di lingkungan sekitar siswa. Dalam kegiatan Dokumentasi terhadap kegiatan Perubahan Cuaca dari Siklus 1 sebesar 50%, Siklus 2 sebesar 63%, dan Siklus 3 sebesar 88%. Pada hasil ketuntasan belajar Siklus 1 sebesar 54%, Siklus 2 sebesar 71%, dan Siklus 3 sebesar 92%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan, yaitu Siklus 1 sebesar 46%, Siklus 2 sebesar 29%, dan Siklus 3 sebesar 8%. Pada pembelajaran ini dapat dilihat bahwa pembelajaran telah berhasil sehingga tidak diperlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

## KESIMPULAN

Pembelajaran perbaikan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan observer ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan alam harus dilakukan siswa secara langsung, dengan demikian pembelajaran berbasis lingkungan dapat digunakan sebagai metode yang sesuai terutama bagi siswa SD. Sedangkan pembelajaran online pada masa pandemi corona tidak menjadi masalah, dalam hal ini guru yang berperan penting untuk lebih kreatif dalam mengantisipasi dan menyampaikan pembelajaran, yang bermanfaat dan tidak merugikan siswa dan orang tua siswa. Hasil pembelajaran Tematik yang digunakan sebagai penelitian ini terfokus Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Bendogerit 2 dengan menggunakan pembelajaran Berbasis Lingkungan, memperoleh hasil sebagai berikut: (1) Siklus I dalam hasil penggerjaan soal evaluasi, dari 24 siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 54%, tidak tuntas 46%, dan kegiatan pengamatan Perubahan Cuaca 50%. (2) Siklus 2 dalam hasil penggerjaan soal evaluasi, dari 24 siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 71%, tidak tuntas 29%, dan kegiatan pengamatan Perubahan Cuaca 63%. (3) Siklus 3 dalam hasil penggerjaan soal evaluasi, dari 24 siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 88%, tidak tuntas 8%, dan kegiatan pengamatan Perubahan Cuaca 8%.

## REFERENSI

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hendro Darmojo & Jenry Kaligis (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud
- Hidayat, Anwar. (2017). <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- <https://www.rijal09.com/2016/12/pengertian-pembelajaran-berbasis.html>
- Karjiyadi. 2012. Pembelajaran Berbasis. Lingkungan. Jakarta: Gramedia
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.